

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK PADA MENULIS TEKS CERITA PENDEK
KELAS IX SMP NEGERI 1 PESAWARAN**

SKRIPSI

Oleh

**DILA BILLADI SHOLICHAH
NPM 2213041067**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK PADA MENULIS TEKS CERITA PENDEK
KELAS IX SMP NEGERI 1 PESAWARAN**

Oleh

DILA BILLADI SHOLICHAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS IX SMP NEGERI 1 PESAWARAN

Oleh

DILA BILLADI SHOLICHAH

Penelitian ini membahas efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini difokuskan pada menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis cerpen pada tahap pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* pada keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, melalui uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara, hasil uji *independent sample t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu $0,035 < 0,05$.

Kata kunci: *Project Based Learning*, menulis, cerita pendek, pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF USING A PROJECT-BASED LEARNING MODEL IN WRITING SHORT STORIES FOR NINTH-GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 PESAWARAN

By

DILA BILLADI SHOLICHAH

This study examines the effectiveness of using a project-based learning model. The study focuses on the short story writing skills of ninth-grade students at SMP Negeri 1 Pesawaran. The objective of this study is to determine the effectiveness of implementing a project-based learning (PBL) model in improving the skills of ninth-grade students at SMP Negeri 1 Pesawaran.

The research method used was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group. The research sample consisted of two classes: an experimental class that implemented the Project-Based Learning model and a control class that used a problem-based learning model. Data collection was conducted through short story writing tests at the pretest and posttest stages, followed by analysis using normality tests, homogeneity tests, paired-sample t-tests, and independent-sample t-tests.

The results of the study indicate that learning using the Project-Based Learning model significantly improved students' short story writing skills, as evidenced by the paired-sample t-test in the experimental class, which showed a significant difference between pretest and posttest scores ($p < 0.05$). Meanwhile, the results of the independent-samples t-test between the experimental and control classes also showed a significant difference, namely $0.035 < 0.05$.

Keywords: *Project-Based Learning, writing, short stories, Indonesian language instruction.*

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS IX SMP NEGERI 1 PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Dila Billadi Shofichah**

No. Pokok Mahasiswa : 2213041067

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.
NIP 199108142019031010

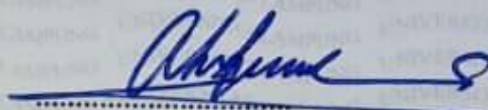
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

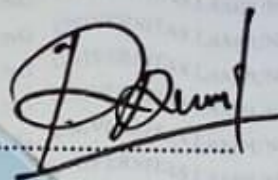
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

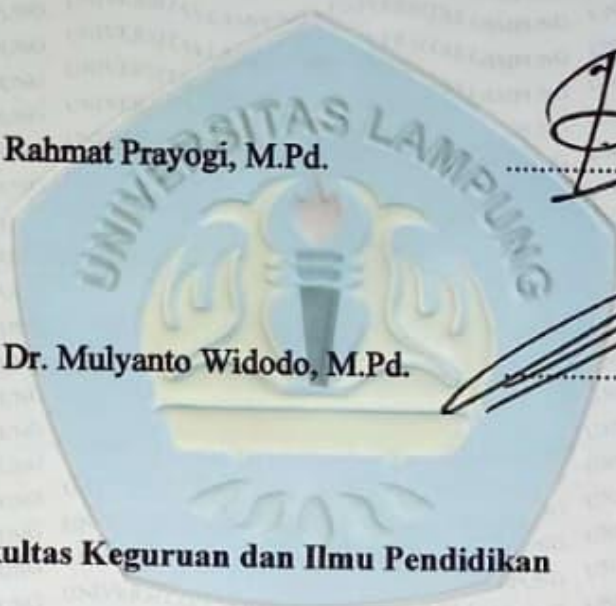
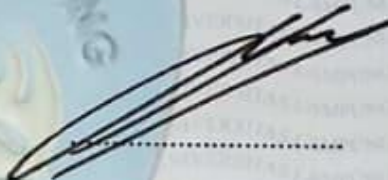
Ketua : Dr. Siti Samhati, M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, M.Pd.



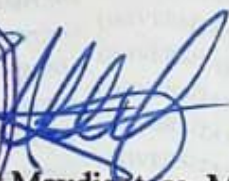
Penguji : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Billadi Sholichah
NPM : 2213041067
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Januari 2026



Dila Billadi Sholichah
NPM 2213041067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dila Billadi Sholichah, dilahirkan di Desa Bendo Kedong, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, pada 27 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Sukarno dan Ibu Siti Wahidah. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negeri Sumur Kucing dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Negeri 01 Sragi dan lulus pada tahun 2018, kemudian di SMK Negeri 01 Ketapang pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi. Organisasi kampus yang pernah diikuti oleh penulis di antaranya Imabsi sebagai wakil bendahara umum tahun 2023, HMJPBS, FPPI, dan DPM U. Pada tahun 2025, penulis menyelesaikan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tulang Bawang Udik dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Ratu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

MOTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(Q.S Ali Imran: 173)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 5 dan 6)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 216)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih dan paling berharga dalam hidup penulis.

1. Orang tua tercinta, Bapak Sukarno dan Ibu Siti Wahidah. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu, dengan sepenuh cinta dan sayang. Terima kasih sudah merawat, mendoakan, mengizinkan, mendukung, mengusahakan, menghangatkan, dan memberi rumah yang aman dan nyaman. Maaf jika penulis belum bisa meringankan beban Ayah dan Ibu, masih memberatkan pundak, masih mengkhawatirkan, masih berucap yang tidak berkenan. Mohon, terus kebersamai dengan sehat selalu serta diberikan keberkahan usia. Meskipun terkesan lambat, tak ada tujuan lain dari penulis selain membanggakan kalian.
2. Adik-adik ku tersayang, separuhku, Isna Nisa Meirasikhah, Afgandi Noval Aliansyah, Nada Meisyara Rahmah, dan Adam Ragil Alamsyah, terima kasih sudah selalu menemani penulis berpetualang, memberikan semangat, dan menjadi saling membanggakan satu sama lain.
3. Bapak Ibu Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta almamater Universitas Lampung tercinta yang telah memberikan saya kesempatan dan pengalaman berharga sehingga saya dapat menjalani dan memaknai hidup dengan lebih berarti ketika menjadi mahasiswa.

SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.

Penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis.
5. Rahmat Prayogi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi bagi penulis.
7. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen, serta staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

- Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan dan ilmu yang bermanfaat.
9. Orang tua tercinta, Bapak Sukarno dan Ibu Siti Wahidah. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu, dengan sepenuh cinta dan sayang. Terima kasih sudah merawat, mendoakan, mengizinkan, mendukung, mengusahakan, menghangatkan, dan memberi rumah yang aman. Maaf jika penulis belum bisa meringankan beban Ayah dan Ibu, masih memberatkan pundak, masih mengkhawatirkan, masih berucap yang yang tidak berkenan. Mohon, terus kebersamai dengan sehat selalu serta diberikan keberkahan usia. Meskipun terkesan lambat, tak ada tujuan lain dari penulis selain membanggakan kalian.
 10. Adik-adik tersayang, separuhku, Adik Isna Nisa Meirasikhah, Adik Afgandi Noval Aliansyah, Adik Nada Meisyara Rahmah, dan Adik Adam Ragil Alamsyah, terima kasih sudah selalu menemani penulis berpetualang, memberikan semangat, dan menjadi saling membanggakan.
 11. Seluruh keluarga besarku, keluarga Bu Mardiah, Keluarga Pak Jiman, kakek dan nenek, bude dan pakde, om dan tante yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. terima kasih atas kasih sayang, perhatian, serta doa-dan dukungan penulis untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan dan kebahagiaan yang tidak terhingga.
 12. Ibu Juita Asmara, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Tulang Bawang Udik yang telah memberikan izin dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP 1 dan 2) di SD Negeri 1 Tulang Bawang Udik
 13. Ibu Nesy Hervina, S.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1 dan 2).
 14. Kepada SMP Negeri 1 Pesawaran atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Dukungan dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik telah memberikan kontribusi berharga bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.
 15. Dewan guru dan staf TU SD Negeri 1 Tulang Bawang Udik atas waktu, nasihat,

pelajaran, dan pengalaman yang sudah diberikan kepada penulis, serta siswa-siswi yang telah membantu Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

16. Sahabat-sahabat terkasih, Prisna Yunita Dwi Fauziah, Selvi Okta Ramdani, Selva Okta Ramdani, Guslinar Pramodya, Dewa Ayu, dan Alivia, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan melewati berbagai tantangan di dunia perkuliahan, dan selalu tulus membantu penulis dalam keadaan apapun. Semoga Allah Swt. Selalu mengupayakan langkah-langkah kita dan semoga kita berhasil meraih cita-cita.
17. Untuk sahabat seperjuangan Nadia Khoirunnisa dan Malika Tavana Zain yang telah melewati banyak rintangan, dalam suka maupun duka, senantiasa hadir sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan harapan, serta saling menguatkan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.
18. Para Sahabat Anas, Opra, Irul, Wasin, Jalil, Kak Dika, dan Rani terima kasih telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam perjalanan hidup saya.
19. Teman-teman PBSI Angkatan 2022 dan kelas B yang sudah menemani penulis selama berproses dan berprogres di Universitas Lampung.
20. Keluarga besar desa Gedung Ratu Papi dan Mami, serta teman-teman KKN-PLP, Pia, Zida, Nadia, Risma, Rara, Rere, Utar dan Cepy yang telah menjadi teman berbagi suka dan duka selama 40 hari.
21. Sahabat semasa SMK seperjuangan “*Strangers*” yang selalu menghibur saat bertemu hingga sekarang, terkhusus Adis, Manda, dan Baiti yang selalu menemani lewat doa.
22. Tetangga yang paling baik hati, Kak Risa Tria Agesti dan sahabat kecilku Bagas Ari Setiawan yang telah mendengarkan keluh kesah selama kuliah.
23. Pihak-pihak yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu penulis selama menyelesaikan skripsi dan masa studi yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu.
24. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk berproses dan berprogres. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MENYETUJUI	Error! Bookmark not defined.
MENGESAHKAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Keterampilan Menulis	8
2.2 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based Learning</i>)	10
2.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek	12
2.3 Sintak Pembelajaran Berbasis Proyek	13
2.4 Teks Narasi (Cerpen)	17

2.4.1 Pengertian Narasi (Cerpen).....	17
2.4.2 Ciri-Ciri Cerpen	18
2.4.3 Struktur Cerpen.....	19
2.4.4 Unsur Intrinsik Cerpen.....	20
2.5 Pembelajaran Sastra Indonesia di SMP	21
2.6 Kerangka Berpikir.....	24
2.7 Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Prosedur Penelitian	29
3.4.1 Populasi Penelitian.....	31
3.4.2 Sampel Penelitian.....	32
3.5 Variabel Penelitian.....	33
3.6 Definisi Operasional Penelitian	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7.1 Tes.....	35
3.7.2 Observasi.....	36
3.7.3 Dokumentasi	36
3.8 Instrumen Penelitian	36
3.9 Teknik Analisis Data.....	39
3.9.1 Teknik Analisis Data.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil	41
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.1.2 Hasil Analisis Data Statistik Inferensial	48
4.1.2.1 Uji Normalitas	52
4.1.2.2 Uji Homogenitas.....	53
4.1.2.3 Uji Grup Statistik.....	55
4.1.2.4 Uji Hipotesis.....	55
4.2 Pembahasan.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen	28
3.2 Data Sampel Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran	33
3.3 Indikator Penilaian dalam Menulis Cerita Pendek.....	37
4.1 Statistik Deskriptif	42
4.2 Frekuensi Data	44
4.3 <i>Pretest</i>	45
4.4 Hasil <i>Posttest</i>	47
4.5 Uji Normalitas	52
4.6 Uji Homogenitas	53
4.7 Uji Statistik	55
4.8 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i>	55
4.9 Hasil Uji Paired Samples Test.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Uji Prasyarat (Normalitas dan Homogenitas)
- Lampiran 2. Uji Hipotesis
- Lampiran 3. Instrumen Penilaian
- Lampiran 4. Aspek Penilaian
- Lampiran 5. Modul Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Berbasis Proyek)
- Lampiran 6. Angket Validasi
- Lampiran 7. Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 8. Respon Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
- Lampiran 9. Pertanyaan Angket Respon Peserta Didik Mengenai Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
- Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 13. Hasil Pretest Kelas Eksperimen
- Lampiran 14. Hasil Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 15. Hasil Pretest Kelas Kontrol
- Lampiran 16. Hasil Posttest Kelas Kontrol

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai media utama dan unsur penting dalam pembentukan karakter, serta peningkatan mutu sumber daya manusia yang kompeten, dan mampu bersaing (Jamilah, dkk. 2024). Perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan menjadi hal utama dalam pembentukan karakter. Pada era globalisasi yang penuh tantangan ini, pendidikan dituntut mampu mengoptimalkan potensi (minat dan bakat) peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memanusiakan manusia, dalam arti membentuk kepribadian dan potensi peserta didik secara optimal (Tilaar, 2012). Langkah untuk meraih tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah harus disusun sedemikian rupa agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguasaan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, serta menulis).

Bahasa tidak semata-mata sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi wahana berpikir, berkreasi, dan mengekspresikan diri (Tarigan, 2008). Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang memegang peran sentral untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, dan berkomunikasi peserta didik. Salah satu komponen keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yang membutuhkan kecakapan dalam mengungkapkan ide, imajinasi, dan emosi dalam tulisan yang runtut, logis, dan mudah dipahami (Badudu, J.S., 2000).

Keterampilan menulis, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kompetensi berbahasa peserta didik. Dalam berbagai bentuk tulisan, teks cerpen (cerita pendek) menjadi salah satu jenis teks narasi yang diajarkan di jenjang SMP karena memiliki relevansi dengan perkembangan psikologis dan imajinasi remaja. Melalui menulis cerpen, peserta didik diajak untuk mengembangkan imajinasi, ide, dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan yang komunikatif dan kreatif. Menulis kreatif seperti menulis cerpen, melatih peserta didik untuk berpikir divergen dan menciptakan sesuatu yang baru dari pengalaman atau khayalan mereka (Keraf, 2004).

Pembelajaran menulis teks cerpen di jenjang SMP diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berimajinasi, mengekspresikan gagasan, serta mengasah kreativitas melalui narasi fiktif yang logis dan runtut. Akan tetapi, dalam praktiknya, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pesawaran, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai hambatan dalam menulis teks cerpen. Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi beberapa aspek utama. Pertama, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan alur cerita. Mereka kerap tidak memahami bagaimana menyusun peristiwa secara logis dan menarik, sehingga cerita menjadi terkesan meloncat-loncat atau kehilangan kesinambungan antarbagian. Kedua, peserta didik juga mengalami kendala dalam membangun karakter tokoh. Mereka belum mampu merancang tokoh yang konsisten dalam perilaku dan latar belakang, serta kurang memahami cara menggambarkan watak melalui dialog atau tindakan tokoh dalam cerita. Ketiga, terdapat kesulitan dalam menuangkan ide cerita ke dalam bentuk narasi utuh yang koheren dan menarik.

Gagasan cerita yang dimiliki peserta didik seringkali tidak berkembang atau tidak memiliki konflik serta penyelesaian yang jelas. Salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan. Pada beberapa kelas, ditemukan bahwa guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) dalam kegiatan menulis cerpen. Meskipun PBL mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah, model ini kurang optimal untuk materi teks cerita

pendek karena lebih berfokus pada pemecahan masalah nyata dan penalaran logis, bukan pada proses kreatif yang memerlukan eksplorasi imajinasi dan produksi karya. Hal ini membuat peserta didik kesulitan mengembangkan alur, tokoh, dan konflik secara mendalam.

Berbeda dengan PBL, model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) menawarkan tahapan yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis cerpen, yaitu menghasilkan sebuah karya berbentuk teks cerita pendek. PjBL menekankan proses kreatif melalui aktivitas bertahap: mulai dari perencanaan ide, pengumpulan inspirasi, penyusunan kerangka cerita, pengembangan draf, hingga revisi dan publikasi. Proses ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung bagaimana sebuah cerita dibangun secara sistematis dan mendalam. Dengan demikian, PjBL dinilai lebih efektif karena tidak hanya memfasilitasi kreativitas, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa cerpen yang utuh sesuai tujuan pembelajaran.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks cerpen sejalan dengan temuan penelitian Nasution (2020), yang menyatakan bahwa hambatan dalam menulis narasi umumnya disebabkan oleh rendahnya motivasi, minimnya pengalaman menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang cenderung teoretis dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif membuat mereka pasif serta kurang terdorong untuk mengeksplorasi ide-idenya secara kreatif. Padahal, keterampilan menulis hanya dapat berkembang melalui praktik langsung dan proses eksplorasi yang memberi ruang bagi pengalaman serta ekspresi personal peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan emosional, meningkatkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam proses menulis.

Dari berbagai model pembelajaran yang tersedia, salah satu yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan proyek atau tugas berbasis dunia nyata sebagai

inti dari proses pembelajaran, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model ini mengarahkan peserta didik untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini mereka didorong untuk menyelesaikan proyek secara kolaboratif dalam jangka waktu tertentu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) juga menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah karena peserta didik dituntut untuk menghasilkan produk yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, bentuk proyek yang dapat diterapkan antara lain penyusunan antologi cerpen atau pelaksanaan lomba penulisan cerita pendek.

Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen memiliki beberapa keunggulan. Pertama, model ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Kedua, model ini mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi karena proyek dikerjakan secara berkelompok. Ketiga, model ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual karena peserta didik menghadapi tugas nyata yang menghasilkan produk konkret. Dengan demikian, model PjBL berpotensi mengatasi kendala pembelajaran menulis cerpen yang selama ini bersifat pasif dan membosankan. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, dan menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila, maka penerapan model PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen menjadi sangat relevan. Kurikulum ini mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan peserta didik untuk berpikir, berkarya, dan berekspresi secara kreatif sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah Rohmatul dan Mochamad Arifin Alatas (2022) menunjukkan bahwa, penerapan model *Blended Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penulisan cerpen dalam konteks pembelajaran daring, khususnya di kelas XI SMA Darul Ulum Kepohbaru Bojonegoro. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara mendalam mengeksplorasi aspek keterlibatan aktif peserta didik dalam proses kreatif

penulisan cerpen, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada hasil karya konkret. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen di kalangan peserta didik, dengan fokus pada kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan mampu untuk meningkatkan kualitas narasi (cerpen) peserta didik seperti, pengembangan karakter, kompleksitas alur, dan pemilihan bahasa.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji, seberapa besar efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam strategi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi para guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (literasi) peserta didik, terutama dalam aspek keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan tersebut, adapun hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat perbedaan hasil keterampilan menulis yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PjBL, penelitian ini akan fokus pada penulisan cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan merujuk pada uraian latar belakang. “Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini, berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik. Berikut ini manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran menulis teks cerpen. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam mengajar menulis teks cerpen, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi peserta didik meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan dalam menulis teks cerpen melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan landasan dalam melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dan penerapan model *Project Based Learning*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan dalam pembelajaran menulis teks cerpen (cerita pendek), merupakan salah satu jenis teks naratif yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia kelas IX SMP.

2. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang akan dikaji. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktivitas proyek nyata untuk menghasilkan produk tertentu, dalam hal ini berupa teks cerpen.
3. Penelitian ini hanya membahas keterampilan menulis. Fokus utama adalah pada proses dan hasil menulis teks cerpen.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Pesawaran. Pemilihan subjek ini berdasarkan kebutuhan kurikulum serta relevansi dengan kemampuan berpikir dan ekspresi peserta didik di jenjang tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa, yang memiliki peran signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Dalman, 2015). Menulis bukan sekadar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi merupakan proses berpikir yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat yang logis dan kohesif. menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan produktif dan ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, atau informasi kepada pembaca dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang membutuhkan ketelitian dalam penggunaan bahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian integral dari keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Menulis tidak hanya melibatkan kemampuan dalam menghasilkan tulisan yang koheren dan sesuai dengan kaidah bahasa, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk menyampaikan ide secara efektif. Menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui tanda-tanda tulisan (Tarigan, 2011). Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan penggunaan tata bahasa yang tepat, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menyusun dan mengorganisasi ide dengan jelas, mengembangkan isi tulisan secara logis, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif kepada pembaca.

Lebih lanjut, menulis juga dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari prapenulisan, penulisan draf, revisi, hingga penyuntingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani dan Maulyda (2019) dalam Buku Ajar *Menulis Bahasa Indonesia*, yang menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan kognitif yang kompleks karena memerlukan kemampuan dalam menyusun, mengembangkan, dan menata ide ke dalam struktur bahasa tulis yang efektif (Agustina et al., 2024). Oleh karena itu, keterampilan ini tidak hanya membutuhkan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pengetahuan tentang struktur wacana serta kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan menulis dalam konteks pendidikan, menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan menulis sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih luas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis teks kreatif, naratif, eksposisi, dan argumentasi menjadi bagian dari kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis (Agustina et al., 2024).. Konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahasa. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menempatkan keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengekspresikan ide, pendapat, maupun pengalamannya secara tertulis dengan struktur yang jelas, tata bahasa yang benar, dan isi yang berbobot. Pengembangan keterampilan menulis di sekolah harus memperhatikan konteks sosial budaya peserta didik agar tulisan yang dihasilkan tidak hanya benar secara struktur, tetapi juga bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka (Setiawan, 2020).

Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya penting untuk keperluan akademik, tetapi juga sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Teeuw (2009) dalam keterampilan menulis, ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1) Kosakata (*Vocabulary*)

Pemilihan kata yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin mudah untuk menyampaikan ide secara lebih akurat dan variatif.

2) Struktur Teks (*Text Structure*)

Keterampilan menulis juga memerlukan pemahaman mengenai struktur teks yang sesuai, seperti pengenalan, pengembangan, dan penutupan. Setiap jenis tulisan, seperti cerita naratif, eksposisi, atau argumentasi, memiliki struktur yang khas.

3) Kohesi dan Koherensi

Kohesi berkaitan dengan hubungan antar kalimat dan antar bagian teks, sementara koherensi lebih pada hubungan ide dalam keseluruhan tulisan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

2.2 Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* (PjBL), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Model pembelajaran ini peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan, untuk menghasilkan produk tertentu melalui proses investigasi dan eksplorasi mendalam. Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Sani, 2014). Dalam proses tersebut, peserta didik merancang, melakukan, dan mengkaji proyek yang memiliki keterkaitan dengan dunia nyata. Senada dengan itu, Humaedi (2014) dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Proyek yang dikembangkan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan otentik sehingga memberikan makna pembelajaran yang lebih mendalam.

Lebih lanjut, Mulyatiningsih (2012) dalam jurnal *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* menyatakan bahwa *Project Based Learning* melatih peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerjanya secara sistematis. Model ini bukan hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang berlangsung selama pengerjaan proyek. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek bukan sekadar menghasilkan produk fisik, melainkan membangun pengalaman belajar yang bermakna melalui berbagai tahapan proses berpikir kritis dan kreatif.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Menurut Wena (2013) dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, karakteristik tersebut meliputi:

- 1) Berbasis pada masalah, PjBL dimulai dari adanya sebuah permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh peserta didik.
- 2) Menghasilkan produk nyata, pembelajaran berujung pada hasil konkret berupa produk atau solusi.
- 3) Belajar mandiri dan kolaboratif, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- 4) Berorientasi pada proses dan hasil, penilaian dilakukan tidak hanya terhadap produk akhir, tetapi juga terhadap proses kerja peserta didik.
- 5) Integrasi berbagai bidang ilmu, sering kali proyek yang dibuat menggabungkan beberapa disiplin ilmu sekaligus, mencerminkan pembelajaran yang holistik.

Karakteristik utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah memberikan otonomi lebih kepada peserta didik, untuk menentukan cara mereka dalam menyelesaikan proyek. Sehingga tercipta pembelajaran yang lebih personal, bermakna, dan berkesan (Suyanto et al., 2019). Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek melibatkan beberapa tahapan sistematis. Menurut Suprijono (2013) dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*, langkah-langkah *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*)
Guru bersama peserta didik menentukan masalah atau pertanyaan mendasar yang akan dijadikan dasar proyek. Pertanyaan tersebut harus menantang dan mendorong pemikiran kritis.
- 2) Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Peserta didik menyusun rencana tentang bagaimana proyek akan diselesaikan, termasuk pembagian tugas, jadwal kerja, dan metode yang akan digunakan.
- 3) Penyusunan Jadwal (*Create a Schedule*)
Guru dan peserta didik menetapkan tahapan-tahapan pengerjaan proyek beserta waktu pelaksanaannya untuk mengelola proyek dengan efektif.
- 4) Monitoring Kegiatan (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Guru memantau, membimbing, dan memberi umpan balik kepada peserta didik sepanjang pengerjaan proyek untuk memastikan arah kegiatan tetap sesuai tujuan.
- 5) Penilaian Hasil (*Assess the Outcome*)
Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek, mencakup proses pengerjaan, produk akhir, dan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama.
- 6) Evaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)
Setelah proyek selesai, guru bersama peserta didik merefleksikan proses dan hasil yang telah dicapai, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan.

Langkah-langkah tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran.

2.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Meskipun model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, penerapannya tidak lepas dari sejumlah kelemahan. Berikut ini penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran berbasis proyek (Sani, 2014).

1. Kelebihan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sani (2014) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, kelebihan dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain:

- 1) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan efektif.
- 3) Memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan dunia kerja.
- 4) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi diri.

2. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Menuntut kesiapan yang tinggi dari guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 3) Memerlukan sumber daya yang cukup seperti alat, bahan, dan dana untuk menunjang pelaksanaan proyek.
- 4) Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang sama sehingga keberhasilan proyek bisa bervariasi.

Humaedi (2014) menekankan bahwa untuk mengatasi kekurangan ini, guru harus mampu memfasilitasi peserta didik dengan bimbingan yang efektif serta membangun motivasi intrinsik selama proses pembelajaran berlangsung.

2.3 Sintak Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* atau PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui keterlibatan mereka dalam proyek nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Mulyasa, 2013). Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dengan efektif, diperlukan

langkah-langkah atau tahapan sistematis yang disebut sintak. Sintak ini berfungsi untuk memandu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar secara terstruktur.

Sintak model pembelajaran berbasis proyek mencakup enam langkah utama, yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar (*essential question*), (2) mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal (*create a schedule*), (4) memonitor keaktifan dan perkembangan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) menguji hasil (*assess the outcome*), dan (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Kemendikbud 2014). Keenam langkah ini diadaptasi agar peserta didik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar (*Essential Question*)

Langkah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek adalah merumuskan pertanyaan mendasar. Pertanyaan ini berfungsi sebagai dasar untuk seluruh kegiatan proyek yang akan dijalankan. Menurut Wena (2009: 145), pertanyaan mendasar adalah permasalahan yang kontekstual dan autentik yang memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam penyelidikan mendalam. Dalam konteks pembelajaran menulis teks cerita pendek, guru dapat mengajukan pertanyaan yang menggugah seperti: “Bagaimana menciptakan cerita pendek yang menarik dari pengalaman pribadi atau imajinasi?”. Pertanyaan ini harus menantang peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Pertanyaan mendasar tidak hanya berfungsi sebagai pemantik awal, melainkan juga sebagai arah yang akan membimbing peserta didik sepanjang proses pengerjaan proyek. Oleh karena itu, perumusan pertanyaan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas IX SMP, sehingga tetap menantang tetapi dapat dijangkau dengan kemampuan mereka.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Setelah pertanyaan mendasar dirumuskan, langkah berikutnya adalah mendesain perencanaan proyek. Dalam tahap ini, guru dan peserta didik bersama-sama menentukan tujuan proyek, jenis teks cerita pendek yang akan ditulis, langkah-langkah pengerjaan, serta sumber daya yang diperlukan. Menurut Trianto (2012), perencanaan proyek harus melibatkan peserta didik untuk memberikan mereka rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Dalam desain perencanaan, guru perlu memastikan bahwa seluruh tahapan proyek mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam kurikulum. Misalnya, dalam menulis teks cerita pendek, peserta didik harus memahami struktur teks, penggunaan bahasa, serta teknik penulisan kreatif. Rencana proyek ini juga harus fleksibel agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka secara optimal.

3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Tahap ketiga adalah menyusun jadwal yang terperinci. Penyusunan jadwal bertujuan untuk mengatur waktu secara efektif agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Jadwal yang disusun harus mempertimbangkan tahapan-tahapan pengerjaan proyek serta alokasi waktu untuk diskusi, revisi, dan presentasi hasil (Thomas dalam Suprijono, 2014). Guru perlu membimbing peserta didik dalam membagi waktu pengerjaan, seperti penetapan batas waktu untuk penyusunan ide cerita, penulisan draf pertama, kegiatan peer review, hingga revisi akhir. Dengan demikian, peserta didik belajar mengelola waktu, menetapkan prioritas, dan bekerja secara sistematis, keterampilan yang sangat penting dalam dunia nyata.

4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Monitoring merupakan langkah penting untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif mengamati, memberi umpan balik, dan memotivasi peserta didik. Menurut Kemdikbud (2014), monitoring dilakukan melalui observasi langsung, catatan perkembangan, serta wawancara singkat dengan peserta didik. Pada tahap ini,

guru mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, memberikan solusi, serta mendorong kolaborasi antar peserta didik. Dalam proyek menulis cerita pendek, guru dapat memberikan masukan terhadap ide cerita, alur, karakter, serta penggunaan bahasa agar karya peserta didik semakin matang. Monitoring juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan proses yang mereka jalani dan memperbaiki kekurangan.

5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Langkah kelima adalah menguji hasil proyek. Menurut Bell (2010), penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek meliputi penilaian terhadap produk akhir, proses pengerjaan, dan keterlibatan peserta didik selama proyek berlangsung. Dalam konteks keterampilan menulis teks cerita pendek, penilaian produk meliputi unsur struktur teks, kreativitas ide, penggunaan bahasa, serta kohesi dan koherensi antarbagian cerita. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang transparan dan komunikatif agar peserta didik memahami kriteria yang digunakan untuk menilai karya mereka. Selain itu, peserta didik juga dapat dilibatkan dalam proses penilaian (*self-assessment dan peer-assessment*) untuk menumbuhkan tanggung jawab dan keterbukaan terhadap kritik.

6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Tahap terakhir adalah mengevaluasi pengalaman selama proyek berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, serta keterampilan baru yang diperoleh. Refleksi penting untuk membantu peserta didik menginternalisasi pengalaman belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir metakognitif (Warsono dan Hariyanto 2012). Evaluasi ini, peserta didik diajak untuk mendiskusikan apa yang mereka sukai dari proses proyek, apa yang sulit, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menulis refleksi singkat tentang perjalanan mereka dalam menulis teks cerita pendek. Melalui evaluasi pengalaman ini, peserta didik belajar bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari produk akhir, tetapi juga dari proses pembelajaran yang dijalani.

2.4 Teks Narasi (Cerpen)

2.4.1 Pengertian Narasi (Cerpen)

Narasi merupakan salah satu bentuk pengembangan paragraf dalam tulisan. Narasi bertujuan untuk menyampaikan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian secara runtut, baik berdasarkan kenyataan (nonfiksi) maupun rekaan (fiksi). Narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang disusun dalam urutan waktu tertentu (Keraf, 2007). Dengan demikian, dalam narasi terdapat unsur kronologi yang menjadi ciri khasnya.

Salah satu bentuk narasi yang paling populer dalam dunia sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen merupakan karya fiksi yang menuturkan sebuah cerita secara singkat, berfokus pada satu konflik, dan memiliki jumlah kata yang terbatas. Cerpen merupakan kisah pendek yang mempermasalahkan satu kejadian saja dan selesai dalam sekali baca (Sumardjo dan Saini 1997). Dengan demikian dapat diartikan bahwa, cerpen mengutamakan kesatuan cerita dengan konsentrasi pada peristiwa utama yang dialami tokohnya. Pendapat lain menjelaskan bahwa cerpen adalah bentuk narasi fiktif yang cenderung padat, berfokus pada satu tokoh utama, dan menawarkan satu peristiwa puncak atau klimaks. Cerpen biasanya mengeksplorasi kehidupan sehari-hari, pengalaman batin, atau konflik kecil yang bermakna (Nurgiyantoro, 2010). Dalam cerpen, pengembangan karakter, latar, dan plot dilakukan secara ekonomis, tanpa mengurangi kedalaman makna.

Narasi dalam cerpen bukan hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga memberikan pesan moral, menggugah perasaan, atau menyampaikan kritik sosial. Sebagai bentuk narasi fiksi, cerpen berfungsi untuk menyalurkan ekspresi, memperluas pengalaman hidup pembaca, dan sebagai sarana refleksi atas berbagai fenomena kehidupan (Aminuddin, 2002). Sejalan dengan itu, Ratna (2013) menyebutkan bahwa cerpen juga bisa berfungsi sebagai cermin budaya masyarakat, karena sering kali nilai-nilai sosial, adat, maupun problematika kehidupan tergambar dalam cerita.

2.4.2 Ciri-Ciri Cerpen

Menurut Tarigan (1985), ciri-ciri narasi, khususnya dalam cerpen, antara lain:

1. Adanya alur atau plot

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita dan menggerakkan jalan cerita dari awal hingga akhir. Dalam cerpen, alur biasanya sederhana, tidak kompleks seperti dalam novel, dan berfokus pada satu kejadian penting. Alur ini bisa berbentuk alur maju, mundur, atau campuran, tetapi tetap mempertahankan kesinambungan antara sebab dan akibat.

2. Adanya tokoh

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa dalam cerita. Dalam cerpen, jumlah tokoh biasanya sedikit, bahkan seringkali hanya satu atau dua tokoh utama yang dikembangkan secara mendalam. Penokohan dalam cerpen lebih menekankan pada satu karakteristik kuat untuk memberikan kesan yang mendalam kepada pembaca dalam waktu singkat.

3. Adanya konflik

Konflik merupakan unsur dinamis dalam cerita. Tanpa adanya konflik, cerita akan terasa datar dan tidak menarik. Konflik dalam cerpen bisa bersifat internal (pertentangan dalam diri tokoh) maupun eksternal (pertentangan dengan tokoh lain atau lingkungan). Konflik inilah yang mendorong terjadinya perubahan dalam diri tokoh atau dalam situasi yang dihadapi.

4. Adanya latar

Latar mencakup waktu, tempat, dan suasana yang menjadi lingkungan berlangsungnya peristiwa cerita. Dalam cerpen, latar disajikan dengan efektif, cukup dengan beberapa detail yang kuat untuk menggambarkan dunia cerita. Walaupun latar dalam cerpen tidak sekompleks dalam novel, latar tetap memiliki fungsi penting untuk memperkuat suasana dan mendukung tema cerita.

Dengan adanya keempat ciri tersebut, cerpen sebagai bentuk narasi mampu menyampaikan pengalaman manusia secara ringkas, tetapi tetap memikat dan bermakna bagi pembaca.

2.4.3 Struktur Cerpen

Struktur narasi dalam cerpen pada umumnya mengikuti pola tertentu yang sudah menjadi konvensi dalam penulisan fiksi. Menurut Waluyo (2002), struktur narasi dalam cerpen sebagai berikut.

1. Orientasi (Pengenalan)

Orientasi adalah bagian awal cerita yang memperkenalkan tokoh, latar waktu, latar tempat, serta suasana. Pada bagian ini, penulis memberikan gambaran awal agar pembaca mengenal dunia cerita. Dalam cerpen, orientasi disampaikan secara singkat dan langsung, tanpa bertele-tele, karena keterbatasan ruang. Orientasi berfungsi untuk menyiapkan pembaca memahami peristiwa selanjutnya.

2. Komplikasi (Munculnya Konflik)

Komplikasi adalah bagian di mana mulai terjadi perubahan situasi atau munculnya konflik yang dihadapi tokoh. Konflik ini bisa bersifat batiniah (dalam diri tokoh) atau lahiriah (dengan tokoh lain atau lingkungan). Komplikasi menjadi pendorong alur cerita, menciptakan ketegangan dan rasa penasaran bagi pembaca. Di sinilah narasi mulai bergerak aktif, membawa tokoh mengalami serangkaian masalah.

3. Klimaks (Puncak Konflik)

Klimaks adalah puncak ketegangan dalam cerita, di mana konflik mencapai titik tertinggi. Pada titik ini, nasib tokoh biasanya akan berubah, baik menuju kemenangan, kekalahan, pencerahan, atau kehancuran. Dalam cerpen, klimaks harus dirancang seefektif mungkin karena merupakan bagian yang paling menentukan kesan mendalam bagi pembaca.

4. Resolusi (Penyelesaian)

Resolusi adalah bagian akhir cerita yang mengungkapkan penyelesaian konflik. Penyelesaian ini bisa berupa akhir bahagia (*happy ending*), akhir sedih (*sad ending*), atau akhir terbuka (*open ending*) yang membiarkan pembaca menafsirkan sendiri kelanjutannya. Dalam cerpen modern, banyak

penulis memilih resolusi terbuka untuk mengajak pembaca merenung dan terlibat lebih dalam.

Struktur ini penting untuk menjaga keutuhan dan keterpaduan cerita. Dengan mengikuti struktur ini, sebuah cerpen dapat menyampaikan makna dengan lebih efektif meskipun disajikan dalam bentuk yang singkat.

2.4.4 Unsur Intrinsik Cerpen

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki struktur pembangun yang disebut sebagai unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri dan menjadi fondasi utama dalam pembentukan cerita. Unsur-unsur tersebut bekerja secara terpadu untuk menciptakan keutuhan dan keindahan cerita. Berikut ini unsur intrinsik dalam cerpen menurut Tarigan (2013).

1. Tema

Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang melandasi keseluruhan isi cerita. Tema menjadi fondasi dalam membangun konflik, karakter, dan alur cerita. Menurut Tarigan (2013), pemilihan tema yang kuat akan membuat cerpen lebih fokus dan bermakna, sehingga dapat menyampaikan pesan yang jelas kepada pembaca.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak atau karakter tokoh tersebut. Penokohan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui dialog, tindakan, dan pikiran tokoh. Tokoh utama biasanya mengalami perkembangan karakter yang berhubungan langsung dengan konflik dalam cerita (Samsuri, 2015).

3. Alur (*Plot*)

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara sebab-akibat dan membentuk struktur cerita dari awal hingga akhir. Alur dapat berbentuk maju (*progresif*), mundur (*flashback*), atau campuran. Struktur alur umumnya

terdiri dari tahapan: pengenalan, pemunculan konflik, puncak konflik, peleraian, dan penyelesaian (Tarigan, 2013).

4. Latar (*Setting*)

Latar mencakup waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar memberikan konteks yang memperkuat realitas fiksi dan membantu pembaca membayangkan situasi yang sedang berlangsung. Selain itu, latar juga dapat berperan sebagai penunjang konflik dan pembentukan karakter.

5. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Ada beberapa jenis sudut pandang seperti orang pertama (aku) dan orang ketiga (dia), baik sebagai tokoh utama maupun pengamat. Pemilihan sudut pandang memengaruhi cara pembaca memahami isi dan perasaan dalam cerita (Samsuri, 2015).

6. Amanat

Amanat adalah pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerpen. Amanat dapat tersurat secara langsung atau tersirat dalam tindakan tokoh dan penyelesaian konflik. Pemahaman terhadap amanat akan memperdalam apresiasi terhadap cerpen sebagai karya sastra yang sarat makna.

7. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan cerita, termasuk pilihan kata, struktur kalimat, dan majas. Gaya bahasa menciptakan nuansa estetik dan emosional dalam cerita. Melalui gaya bahasa, pembaca dapat merasakan suasana dan karakter tokoh dengan lebih hidup.

2.5 Pembelajaran Sastra Indonesia di SMP

Pembelajaran sastra Indonesia di tingkat SMP memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, kreativitas, serta pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan

untuk mengasah apresiasi terhadap karya sastra, melainkan juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan secara kreatif (Semi, 2012). Penggunaan Kurikulum Merdeka, dalam pembelajaran sastra ditempatkan sebagai salah satu media penting untuk membentuk kompetensi literasi, karakter, serta meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel kepada pendidik. Dalam arti untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam hal pemilihan karya sastra, metode pembelajaran, dan proyek berbasis sastra.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam keterampilan menulis teks cerita pendek. PjBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi pengetahuan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dalam proyek nyata (Wena, 2011). Melalui proyek menulis cerpen, peserta didik tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga belajar merancang ide, mengolah alur cerita, mengembangkan karakter, serta mempertimbangkan unsur estetis dalam karya mereka.

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek karena dinilai mampu membangun kompetensi esensial abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi tema cerita dari pengalaman nyata atau lingkungan sekitar, menyusun plot, menentukan tokoh, latar, serta mengembangkan gaya bahasa yang sesuai. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, pembelajaran sastra melalui pendekatan proyek memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kerja keras, dan empati, yang sangat penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penggunaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP menjadi relevan, efektif, dan sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional saat ini.

Kurikulum merdeka juga menekankan pada penerapan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran ideal peserta didik Indonesia yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sastra. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), enam dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Pembelajaran menulis cerpen, peserta didik diarahkan untuk menghasilkan karya-karya yang mengandung nilai moral dan spiritual, memperlihatkan sikap hormat terhadap sesama, serta menghindari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan kesusilaan.
2. Berkebinekaan Global
Peserta didik diajak untuk menghargai keragaman budaya, suku, agama, dan latar belakang sosial. Dalam menulis cerita pendek, mereka dapat mengeksplorasi tema-tema multikulturalisme, toleransi, dan hidup berdampingan secara harmonis.
3. Bergotong Royong
Melalui kerja kelompok dalam proyek penulisan cerpen, peserta didik dilatih untuk berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan bersama-sama mewujudkan karya yang berkualitas.
4. Mandiri
Proses penulisan cerpen menuntut peserta didik untuk mengambil inisiatif sendiri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.
5. Bernalar Kritis
Peserta didik dilatih untuk berpikir logis, analitis, dan reflektif dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang masuk akal, serta mengevaluasi hasil karya mereka sendiri maupun karya teman sejawat.

6. Kreatif

Kreativitas menjadi unsur utama dalam menulis cerpen. Peserta didik ditantang untuk menghadirkan ide-ide baru, mengembangkan gaya bahasa yang unik, dan menciptakan cerita yang menarik dan inspiratif.

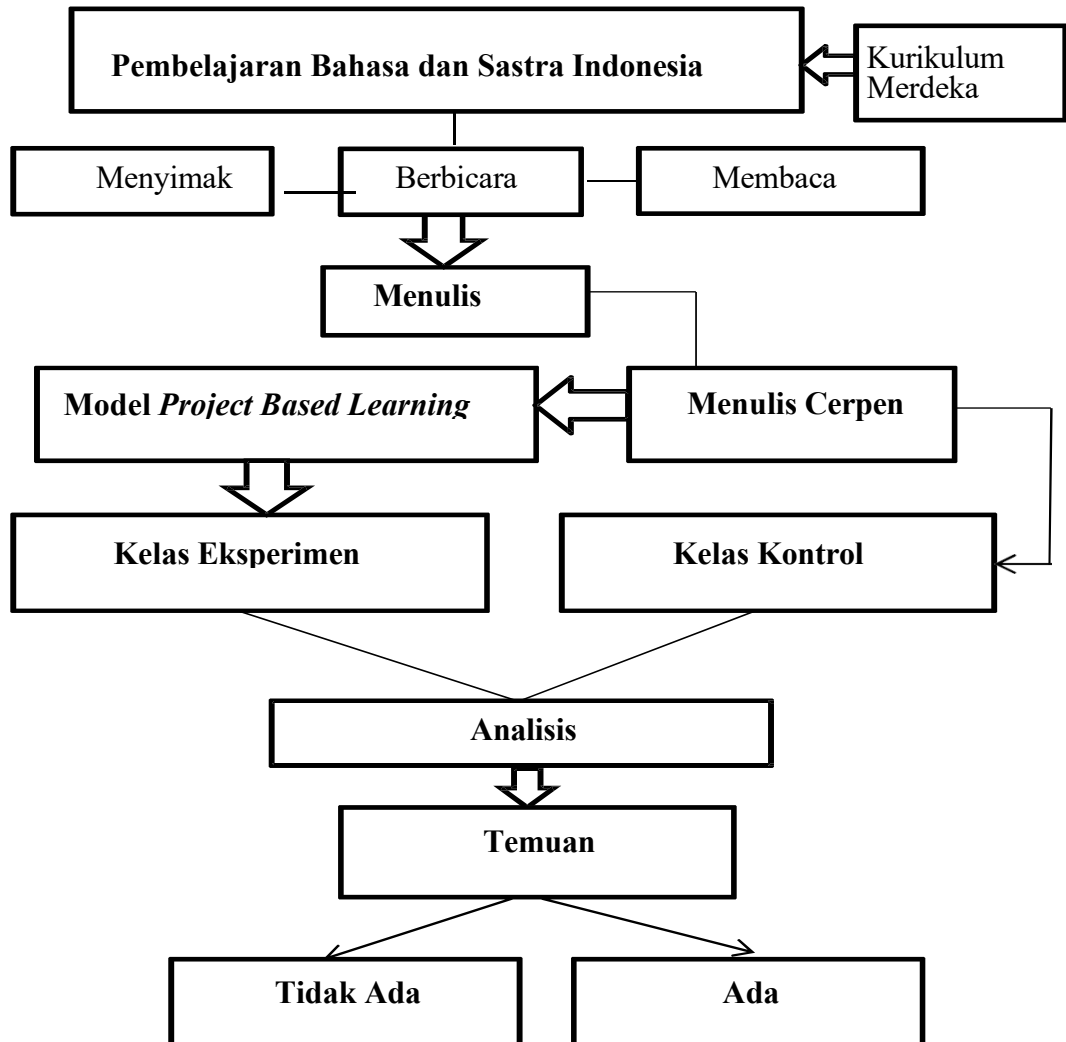
Penerapan *Project Based Learning*, keenam dimensi ini diintegrasikan secara alami, mengingat model ini memberikan ruang yang luas untuk eksplorasi, kolaborasi, refleksi, serta ekspresi ide yang otentik. Pembelajaran sastra yang berlandaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di SMP N 1 Pesawaran, yaitu berdasarkan pada kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan salah satunya yaitu mendorong aktif peserta didik agar mampu berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dalam membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara aktif. Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, karena melibatkan banyak aspek yang saling berkaitan. Aspek yang berkaitan seperti aspek berpikir, pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa. materi dalam pembelajaran bahasa yang memuat keterampilan menulis yaitu pada materi Teks Narasi (Cerpen). Untuk membantu peserta didik mampu memiliki keterampilan menulis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Alur berpikir dimulai dari Kurikulum Merdeka, memuat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berbasis Teks. Teks yang dimaksud merupakan teks narasi (cerpen), yang memiliki tujuan peserta didik mampu menuliskan sebuah cerpen. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis

proyek (*Project Based Learning*) untuk melihat apakah ada efektivitas terhadap keterampilan menulis peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Pengujian efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek, dirumuskan dua hipotesis berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks cerita pendek antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model

pembelajaran berbasis proyek dengan peserta didik yang menggunakan model berbasis masalah.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan dalam signifikan pada kemampuan menulis teks cerita pendek antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek dan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik (uji-t), baik untuk data berpasangan (*paired sample t-test*) maupun untuk dua kelompok independen (*independent sample t-test*), tergantung pada jenis data yang dianalisis. Keputusan terhadap hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari uji tersebut. Apabila $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak signifikan terhadap hasil belajar menulis teks prosedur peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menerapkan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif yang merupakan metode yang bertujuan untuk menganalisis fenomena dalam populasi atau sampel tertentu. Melaksanakan dan memanfaatkan instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu (objek) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif sangat relevan karena berfokus pada pengukuran hasil belajar secara objektif dan dapat diuji secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Desain ini dipilih sebab dalam pelaksanaan penelitian tidak dimungkinkan untuk mengontrol secara penuh seluruh variabel luar yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Desain *quasi experiment* menggambarkan eksperimen (uji coba) yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak bisa sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil eksperimen (Arikunto, 2013). Dengan demikian, penelitian ini meneliti dua kelompok. Kelompok yang diteliti atau yang diamati, 1) kelompok eksperimen yang diberi perlakuan khusus dengan menerapkan model *Project Based Learning*. 2) Kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Design merupakan salah satu bentuk desain dalam *quasi experimental design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa adanya pengacakan dalam penentuan subjek penelitian. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019). Tiap kelompok diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest*). Secara skematis desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁ (PJBL)	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂ (PBL)	O ₄

Keterangan:

- 1) O₁ dan O₃ = *Pretest* (tes awal) merupakan tes awal yang dilaksanakan oleh dua kelompok tersebut (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen)
- 2) X₁ (PJBL) = Perlakuan, merupakan pemberian *treatment* atau mendapatkan perlakuan yang khusus (menggunakan *Project Based Learning*)
- 3) O₂ dan O₄ = *Posttest* (tes akhir) merupakan tes akhir yang dilaksanakan oleh dua kelompok tersebut (kelompok eksperimen dan kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir dan untuk membandingkan hasil setelah mendapatkan *treatment* dan sebelum mendapatkan *treatment*
- 4) X₂ (PBL) = Perlakuan, menggunakan model berbasis masalah, untuk kelas control sebagai pembanding

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* terhadap kedua kelompok untuk mengetahui pemahaman awal menulis teks cerpen. Selanjutnya,

kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan pada masing-masing kelompok, dilakukan *posttest* guna mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok yang terlibat. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa uji-t (*independent sample t-test*). Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil antara kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning* dan kelompok yang tidak menerima perlakuan, yaitu yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan dan desain ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan menulis teks cerita pendek yang akurat, sistematis, dan objektif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Pesawaran dengan menggunakan materi tahun ajaran 2025/2026. Objek utama dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih dalam selama 2 bulan dengan total pertemuan 5 kali. Materi yang dibahas selama melakukan penelitian yaitu materi teks narasi (cerpen).

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini, dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Berikut ini tahapannya:

1. Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan berbagai langkah berikut.

- a. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak SMP Negeri 1 Pesawaran.

- b. Menyusun proposal penelitian yang berisi komponen penting seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta landasan teori yang relevan.
- c. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk soal *pretest* dan *posttest*, yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks cerita pendek pada peserta didik
- d. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi modul pembelajaran berbasis model *Project Based Learning* dan modul untuk model *Problem Based Learning* sebagai bahan ajar pembandingan.
- e. Melakukan uji validitas terhadap instrumen dan perangkat pembelajaran dengan meminta masukan dari para ahli, yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah berikut.

- a. Peneliti memilih dua kelas sebagai sampel, dengan satu kelas dijadikan kelompok eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol
- b. Kedua kelompok diberikan *pretest* dengan tujuan mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks cerita pendek.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran:
 - 1) Kelompok eksperimen: Mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*, di mana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proyek menulis teks cerita pendek.
 - 2) Kelompok kontrol: Mendapatkan pembelajaran melalui metode berbasis masalah, yang berupa penjelasan langsung dari guru, serta pemberian tugas secara umum.
- d. Memberikan *posttest* kepada kedua kelompok setelah seluruh pembelajaran selesai untuk mengukur keterampilan menulis teks cerita pendek setelah perlakuan.

3. Pengolahan Data

- a. Menilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dengan menggunakan rubrik yang dirancang untuk mengukur keterampilan menulis cerpen.

- b. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing kelompok.
- c. Melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi uji parametrik.
- d. *Independent sample t-test* diterapkan untuk menganalisis perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak.

4. Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis apakah penggunaan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualifikasi tertentu, yang dipilih oleh peneliti sebagai dasar untuk dipahami dan dijadikan sumber generalisasi temuan penelitian (Sugiyono 2019). Populasi yang dimaksud meliputi keseluruhan kelas IX yang ada di SMP Negeri 1 Pesawaran, baik kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H, IX I, IX J dan IX K. Keseluruhan peserta didik ini menjadi populasi target karena memiliki karakteristik homogen terkait kurikulum, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Berstatus sebagai peserta didik kelas IX.
- 2) Telah memperoleh materi menulis teks narasi dasar.
- 3) Memiliki kemampuan dasar dalam menulis berdasarkan kurikulum yang berlaku.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan karena peneliti seringkali memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini meliputi beberapa kriteria sebagai berikut.

- 1) Kelas yang mewakili karakteristik umum populasi.
- 2) Kelas yang berada dalam kondisi normal (tidak terdapat faktor penghambat pembelajaran seperti banyaknya ketidakhadiran peserta didik).
- 3) Kelas yang dapat diakses dan memungkinkan penerapan model *Project Based Learning* secara optimal.
- 4) Kelas yang tidak memiliki tingkat perbedaan secara kognitif (bukan kelas unggulan dan kelas rendah)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, yang dijadikan sampel adalah kelas IX H dan IX F yang masing-masing kelas berjumlah 35 peserta didik. Kelas ini dipilih karena memenuhi kriteria homogenitas dalam kemampuan awal dan kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan *purposive sampling* ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan efektivitas penerapan model *Project Based Learning* pada keterampilan menulis teks cerita pendek. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Sugiyono (2019) bahwa *purposive sampling* digunakan apabila peneliti ingin memilih subjek berdasarkan tujuan tertentu. Berikut ini pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
IX H	IX F
35 Peserta didik	35 Peserta didik

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel utama. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model ini didefinisikan selaku pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik secara aktif terlibat pada kegiatan merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek nyata yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Indikator dari variabel ini meliputi perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil proyek. Sementara itu, variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek. Keterampilan ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menghasilkan teks cerita pendek yang memenuhi kriteria struktur teks (orientasi, komplikasi, dan resolusi), penggunaan unsur intrinsik cerita (seperti tokoh, alur, latar, tema, dan sudut pandang), ketepatan tata bahasa (ejaan, pilihan kata, dan kalimat), serta kreativitas dalam pengembangan ide cerita. Selain itu, untuk menjaga validitas penelitian, variabel kontrol seperti kemampuan awal menulis peserta didik, kesamaan materi pembelajaran, dan jumlah jam pembelajaran juga diperhatikan sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah-istilah yang digunakan. Untuk menghindari kesalahpahaman, berikut ini makna dari istilah kunci didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas, dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana keberhasilan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada

keterampilan menulis teks cerita pendek. Keberhasilan tersebut diukur berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelompok yang diuji, serta berlandaskan pada akhir uji statistik (uji-t) untuk mengetahui signifikansi perbedaan tersebut.

2. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pada penelitian ini merujuk pada suatu metode pembelajaran di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses penyusunan proyek nyata, dalam hal ini adalah proyek pembuatan teks cerita pendek, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penyajian hasil. Model ini mengacu pada karakteristik yang dikemukakan oleh Wena (2013), yaitu berpusat pada peserta didik, berbasis pada proyek, mendorong kerja kolaboratif, dan menuntut produk nyata sebagai hasil belajar.
3. Keterampilan menulis teks cerpen (cerita pendek). Keterampilan menulis teks cerpen dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik ketika mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan naratif dengan struktur yang benar (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) serta penggunaan unsur kebahasaan yang tepat (diksi, kalimat efektif, ejaan, dan tanda baca). Keterampilan ini diukur melalui instrumen tes tulis menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek struktur cerita, kreativitas isi, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran. Peserta didik yang dijadikan sebagai peserta didik dalam proses penelitian, baik yang bergabung dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Dengan definisi operasional tersebut, diharapkan istilah-istilah utama dalam penelitian ini dapat dipahami secara tepat, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara yang digunakan. Teknik yang digunakan saat pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan untuk mencari, mengelompokan, dan memperoleh informasi yang valid serta reliabel. Valid dan reliabel dalam penelitian

ini merujuk pada sejauh mana efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan terhadap kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran. Tahapan pengumpulan data memegang peranan sentral dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena esensi dari kegiatan penelitian itu sendiri adalah untuk menjaring data yang relevan (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan pelaksanaan tes, pengamatan langsung (observasi), serta penelusuran dan analisis dokumen-dokumen terkait (dokumentasi).

3.7.1 Tes

Teknik dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan peserta didik. Kemampuan ini, dalam menulis teks cerita pendek adalah melalui tes. Tes ini diterapkan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan menulis peserta didik sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Tes ialah seperangkat pertanyaan, tugas, atau alat penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, tingkat kecerdasan, kemampuan, maupun potensi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Arikunto 2013). Secara spesifik, tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tugas tertulis, yaitu penulisan teks cerita pendek yang penilaiannya didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Tes Awal (*Pre-test*): Tes ini diberikan sebelum adanya intervensi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memetakan kemampuan awal peserta didik dalam menghasilkan sebuah teks cerita pendek.
2. Tes Akhir (*Post-test*): Tes ini diberikan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning*. Tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek setelah proses pembelajaran tersebut.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan menulis cerpen (cerita pendek) seperti struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi), unsur

intrinsik (tokoh, tema, latar, alur), dan penggunaan bahasa yang sesuai. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik skala penilaian.

3.7.2 Observasi

Observasi adalah mengamati dan menuliskan hasil dengan berurutan setiap gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian (Moleong, 2017). Observasi digunakan pada penelitian ini bersifat partisipatif moderat, yaitu peneliti ikut terlibat dalam situasi pembelajaran, tetapi tidak sepenuhnya menjadi bagian dari kelompok belajar. Observasi ini dimanfaatkan untuk memerhatikan proses pembelajaran, kegiatan peserta didik, dan implementasi model *Project Based Learning* di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data non-tes yang berkaitan dengan keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan dari mempelajari dokumen-dokumen yang ada untuk melengkapi data penelitian (Gulo 2002). Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tertulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, seperti arsip tugas menulis peserta didik, foto-foto kegiatan belajar, daftar hadir peserta didik, serta silabus dan modul ajar yang digunakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk:

- 1) Menunjukkan bukti keaktifan peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Mengarsipkan hasil karya peserta didik berupa teks cerita pendek.
- 3) Mendukung analisis hasil penelitian dengan data empiris.

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian instrumen memegang peranan penting sebagai jembatan bagi peneliti untuk menjaring data yang akurat dan sesuai, dengan fokus atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Singkatnya, dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat bantu utama. Instrumen tersebut dirancang untuk mengevaluasi keterampilan menulis teks cerita

pendek peserta didik, baik sebelum maupun sesudah mereka mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Instrumen ini dirancang secara sistematis agar dapat memberikan data kuantitatif yang objektif, valid, dan reliabel sebagai dasar untuk mengukur efektivitas model pembelajaran yang diterapkan (Gradani dan Umar, 2025).

Tabel 3.3 Indikator Penilaian dalam Menulis Cerita Pendek

No	Aspek yang diamati	Skala Skor				
		1 (sangat kurang)	2 (kurang)	3 (cukup)	4 (baik)	5 (sangat baik)
1.	Struktur Cerita (orientasi, komplikasi, resolusi)	Struktur cerita tidak lengkap Contoh: Tidak ada pengenalan tokoh, konflik, atau penyelesaian. Cerita langsung berakhir tanpa arah.	Struktur cerita kurang lengkap hanya terdapat 1 atau 2 unsur cerita. Contoh: Hanya ada orientasi tanpa konflik atau penyelesaian yang jelas.	Struktur cerita cukup lengkap ketiga unsur namun belum runtut. Contoh: Orientasi, komplikasi, dan resolusi ada, tetapi alur melompat-lompat.	Struktur lengkap ketiga unsur dengan keruntutan baik. Contoh: Cerita memiliki pengantar, konflik, dan akhir yang jelas, meski transisi antarbagian masih sederhana.	Struktur lengkap ketiga unsur secara runtut dan mengalir logis. Contoh: Cerita dimulai dengan pengenalan tokoh dan latar, konflik berkembang wajar, dan diakhiri penyelesaian yang memuaskan.
2.	Tokoh dan Penokohan	Tokoh tidak jelas atau tidak tergambar dalam cerita.	Tokoh ada tetapi karakter atau sifatnya tidak tergambar dengan jelas.	Tokoh cukup jelas namun penggambaran sifat dan perannya masih sederhana.	Tokoh digambarkan cukup jelas melalui tindakan, dialog, atau deskripsi.	Tokoh digambarkan secara kuat dan hidup sehingga pembaca dapat memahami karakter dan perannya dalam cerita..
3.	Alur Cerita (Plot)	Tidak runtut , alur cerita tidak teratur dan sulit dipahami.	Kurang runtut – alur masih membingungkan dan konflik tidak berkembang.	Cukup runtut – alur dapat dipahami tetapi konflik masih sederhana.	Cukup runtut – alur dapat dipahami tetapi konflik masih sederhana.	Sangat runtut – alur cerita sangat teratur, menarik, dan penyelesaian logis.
4.	Latar (Tempat, waktu, dan	Tidak ada , latar tempat, waktu, dan	Kurang jelas, latar disebutkan	Cukup jelas latar ada tetapi	Jelas, latar membantu pembaca	Sangat jelas, latar digambarkan

No	Aspek yang diamati	Skala Skor				
		1 (sangat kurang)	2 (kurang)	3 (cukup)	4 (baik)	5 (sangat baik)
	Waktu, Suasana)	suasana tidak disebutkan.	tetapi tidak mendukung cerita.	deskripsinya masih sederhana.	memahami situasi cerita.	secara detail dan memperkuat suasana cerita.
5.	Tema Cerita	Tidak jelas, tema cerita tidak dapat dikenali.	Kurang jelas, tema kurang tergambar dalam isi cerita.	Cukup jelas, tema terlihat tetapi belum berkembang kuat.	Jelas, tema tampak dalam jalannya cerita.	Sangat jelas, tema kuat dan mendukung keseluruhan cerita.
6.	Sudut Pandang	Tidak konsisten, sudut pandang tidak jelas dan sering berubah.	Kurang konsisten, sudut pandang berubah beberapa kali.	Cukup konsisten, sudut pandang cukup jelas tetapi masih ada perubahan kecil.	Konsisten, sudut pandang jelas dan digunakan secara tetap.	Sangat konsisten, sudut pandang sangat jelas dan efektif dalam menyampaikan cerita.
7.	Amanat / Pesan Cerita	Tidak ada, cerita tidak menunjukkan pesan atau nilai.	Kurang jelas, pesan cerita sulit dipahami.	Cukup jelas, pesan cerita dapat dipahami tetapi kurang kuat.	Jelas, pesan cerita dapat dipahami pembaca.	Sangat jelas, pesan cerita kuat, bermakna, dan relevan dengan isi cerita.
8.	Kreativitas (keunikan ide dan pengembangan cerita)	Cerita tidak menunjukkan kreativitas. Contoh: Menyalin ide dari cerita populer tanpa perubahan; alur membosankan.	Cerita menunjukkan sedikit kreativitas. Contoh: Ada sedikit perubahan ide dari cerita populer, tetapi masih terasa meniru.	Cerita menunjukkan kreativitas yang cukup. Contoh: Ide menarik, namun pengembangannya sederhana atau mudah ditebak.	Cerita menunjukkan kreativitas dengan ide menarik. Contoh: Ide baru dan unik, dengan alur yang mengundang rasa ingin tahu.	Cerita menunjukkan kreativitas yang sangat tinggi dan orisinal. Contoh: Ide segar, tokoh dan konflik tidak biasa, alur dan penyelesaian sulit ditebak tetapi logis.

No	Interval Nilai	Keterangan
1.	80-100	Sangat baik
2.	65-79	Baik
3.	50-64	Cukup
4.	35-49	Kurang
5.	0-34	Sangat Kurang

$$\text{Skor maksimal nilai} = \frac{\text{Jumlah skor didapat}}{\text{Skor maksimal (40)}} \times 100\% =$$

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengungkap data secara tepat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara isi instrumen dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang diukur. Proses validasi dilakukan oleh beberapa **validator ahli**, yang terdiri atas:

- 1) Validator materi dan petunjuk pengerjaan soal, yang menilai kejelasan, keterpahaman, dan kelayakan petunjuk pengerjaan bagi peserta didik.
- 2) Validator instrumen penilaian (rubrik), yang menilai ketepatan aspek dan indikator penilaian terhadap kemampuan yang diukur.

Setiap validator memberikan penilaian berdasarkan lembar validasi dengan skala penilaian tertentu, kemudian hasilnya dihitung untuk memperoleh rata-rata nilai validitas. Instrumen dinyatakan valid apabila memperoleh persentase rata-rata minimal 70% atau berada pada kategori valid atau sangat valid. Hasil validasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan instrumen sebelum digunakan pada tahap uji coba penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam menentukan kelayakan uji parametrik. Uji ini bertujuan dalam menguji apakah data hasil tes peserta didik tersebut secara normal pada populasi. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* untuk sampel berjumlah kecil ($n < 50$) atau *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk sampel berjumlah n kecil atau *Cloud grows zone* Jika jumlah sampel

cukup besar namun data dinyatakan berdistribusi normal maka statistik parametrik dapat diterapkan untuk tahapan berikutnya.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians atau sebaran data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam kondisi yang relatif sama. Uji ini diperlukan agar proses perbandingan hasil belajar antara kedua kelompok dapat dilakukan secara adil dan tidak terpengaruh oleh perbedaan dalam penyebaran data. Dua kelompok dianggap memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansinya melebihi angka 0,05. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua varians setara, maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis perbedaan antara kelompok.

4. Uji Perbedaan (Uji t)

Pengujian efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek, digunakan teknik uji perbedaan berupa Uji T. Terdapat uji dua jenis uji t yang akan digunakan, seperti:

- a. *Paired Sample t-Test* dipakai dalam menganalisis perbedaan hasil tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol).
- b. *Independent Sample t-Test* dipakai dalam mengetahui perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p-value) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok yang tidak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Pesawaran. Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *Project Based Learning*. Selain itu, hasil analisis *independent sample t-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Model ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks cerita pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab atau bagian sebelumnya, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia disarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen.

PjBL dapat dijadikan alternatif strategi yang mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membentuk sikap kolaboratif dan kreatif peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan penerapan PjBL untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Melalui proyek menulis, peserta didik sebaiknya mengasah kemampuan berpikir kritis, berkreasi, dan bekerja sama dengan anggota kelompok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada keterampilan menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menerapkan PjBL pada keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis teks eksposisi, pidato, atau bahkan keterampilan berbicara, sehingga manfaat PjBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S., Putri, A. S., Prasetyo, H., & Anantama, M. D. (2024). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Ppgprajabatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2, September), 194-199.
- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaliyah, R., dan Alatas, M. A. (2022). *Efektivitas model blended learning terhadap pemahaman menulis cerpen dalam pembelajaran daring*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 238–249.
- Badudu, J.S. (2000). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baiti, J. N., Rosyidah, N. H., Isma, T. N. A., dan Nafisah, S. (2024). *Pendidikan dan lingkungan sosial, pendidikan dan kebudayaan, pendidikan sebagai agen perubahan*. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 132-145.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. *The Clearing House*, 83(2), 39-43.
- Gani, Saiful dan Maulyda, Siti Nurul. (2019). *Buku Ajar Menulis Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Humaedi. (2014). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 193–205.
- Kemendikbud. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Buku Pegangan Guru*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, T. (2012). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(3), 231–242.
- Nasution, F. Z. (2020). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 98-107.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, D. (2019). *Efektivitas Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 23-30.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsuri. (2015). *Bahasa dan sastra dalam perspektif pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, A. (2012). *Strategi Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Dwi. (2020). *“Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual”*. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 48, No. 2, hlm. 130–141.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob, dan Saini KM. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutardi. (2008). *Mengenal Bentuk-Bentuk Wacana dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyanto, E., Fuad, M., & Fitri, Y. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (2009). *Sastra dan Ilmu Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Warsono, dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.